

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Penerimaan Premi pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar

Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, penerapan penerimaan premi pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar berjalan cukup baik. AJB Bumiputera 1912 KC Blitar dalam operasionalnya menggunakan beberapa sistem. Sistem merupakan suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan dalam suatu skema yang menyeluruh, begitu juga dengan sistem dan prosedur penerimaan premi yang dilaksanakan pada AJB Bumiputera 1912. Sistem tersebut diantaranya Migrasi/Konven, BIL, dan *Gash*. Ketiga sistem aplikasi tersebut digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan AJB Bumiputera 1912, sehingga lebih mudah bagi staf dalam mengelola pencatatan maupun melakukan pelaporan. Sistem merupakan sekumpulan unsur atau elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan.¹¹⁵ Sistem tersebut terhubung dengan kantor pusat AJB Bumiputera 1912 serta memiliki akses dan dinilai dapat menghasilkan informasi yang lebih baik.

¹¹⁵Mirza Maulinarhadi R dan Max Advian N, *Sistem Informasi Akuntansi Aplikasi pada Administrasi Bisnis*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2013), hal. 4

Pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar didalam pembayaran premi yang dilakukan oleh pemegang polis saat ini dialihkan dengan menggunakan sistem *Virtual Account* dan tidak lagi diperbolehkan membayar premi asuransi secara tunai di kantor cabang. *Virtual Account* perusahaan menggunakan kode *virtual* yang dilengkapi dengan nomor polis masing-masing pemegang polis. Hal ini guna untuk mempermudah pembayaran premi asuransi yang langsung diterima oleh Kantor Pusat AJB Bumiputera 1912. Sedangkan Kantor Cabang AJB Bumiputera 1912 sudah tidak lagi melayani setoran premi secara tunai, tetapi dalam hal setoran premi kantor cabang hanya melayani jika nasabah ingin mengecek preminya maupun jika terjadi masalah saat setor premi lewat *Virtual Account*. Pada hakikatnya pembayaran premi asuransi melalui bank merupakan upaya perusahaan untuk kelancaran dan kemudahan bagi pihak pemegang polis. Penerimaan premi asuransi dari pemegang polis bagi AJB Bumiputera 1912 merupakan hal penting dalam kegiatan operasional.

AJB Bumiputera 1912 menerapkan prosedur pengelolaan transaksi yang efektif dengan tujuan agar dapat lebih mudah dalam menentukan langkah-langkah kegiatan dimasa yang akan datang dan mencegah terjadinya penyimpangan operasional. Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan berulang-ulang dengan cara yang sama, dalam suatu urutan kegiatan ekonomi atau transaksi perusahaan sehari-hari, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam, serta suatu bagian sistem yang

merupakan rangkaian tindakan yang menyangkut beberapa orang.¹¹⁶ Pada penerimaan premi prosedur dimulai dengan meninjau tagihan premi asuransi jatuh tempo yang dilakukan oleh kantor pusat dan kemudian kantor pusat mengirimkan pesan/notifikasi tagihan premi kepada nasabah/pemegang polis tersebut. Kemudian setelah nasabah menerima notifikasi tagihan premi asuransi selanjutnya nasabah mempersiapkan setoran premi di Bank BNI atau bank lainnya. Setelah melakukan pembayaran premi tersebut kantor pusat akan menerima konfirmasi penerimaan premi tersebut dan nasabah akan menerima slip bukti pembayaran premi asuransi. Jika terjadi masalah pada transaksi atau ingin mengecek preminya tersebut maka nasabah bisa mendatangi ke kantor cabang terdekat. Kantor cabang akan melakukan pengecekan terkait premi nasabah tersebut.

Penerimaan premi yang sudah disetor oleh nasabah/pemegang polis lewat bank dengan menggunakan *Virtual Account* yang langsung diterima oleh kantor pusat tersebut tetap dilakukan laporan transaksi harian dan pembukuan setiap akhir bulan oleh pihak kasir Kantor Cabang AJB Bumiputera 1912. Prosedur pembukuan yang dilakukan oleh pihak kasir yaitu dimulai dari pihak kasir menerima data transfer pemegang polis dari bank, kemudian pihak kasir mengecek nomor polis dan jumlah premi, setelah itu memasukkan disistem nomor polis dan mengelompokkan sesuai nama agen. Selanjutnya pihak kasir mencatat penerimaan premi asuransi

¹¹⁶Mirza Maulinarhadi R dan Max Advian N, *Sistem Informasi Akuntansi Aplikasi pada Administrasi Bisnis ...*, hal. 5

kedalam lembar buku harian setoran premi asuransi dan membuat bukti penerimaan setoran premi asuransi yang terdiri dari dua lembar. Kemudian dimintakkan validasi ke kepala cabang, untuk lembar *copy* disimpan sebagai arsip perusahaan. Selanjutnya pihak kasir membuat penyerahan *voucher* rekap transaksi berdasarkan bukti penerimaan setoran premi asuransi sebanyak dua lembar. Kemudian dimintakkan validasi ke kepala cabang, untuk lembar *copy* disimpan sebagai arsip perusahaan. Sedangkan untuk lembar asli bukti penerimaan setoran premi dan *voucher* rekap transaksi dibuatkan pembukuan selanjutnya dikirimkan ke Kantor Pusat AJB Bumiputera 1912.

AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar mengalami beberapa kendala yang dihadapi dalam aktivitas penerimaan premi asuransi seperti halnya apabila terjadi salah transfer atau premi yang disetor tidak sesuai dengan besar tagihannya, dan juga apabila terjadi keterlambatan didalam pembayaran premi lebih dari 3 bulan kalender jatuh tempo maka nasabah harus mengisi blanko pemulihan polis yang menyatakan bahwa pemegang polis sehat. Dengan hal ini perusahaan diharapkan dapat mengatasi masalah yang terjadi karena akan berpengaruh bagi kelancaran operasional di perusahaan.

B. Efektivitas Penerimaan Premi pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar

AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar selalu berupaya mentaati setiap peraturan yang berlaku baik peraturan dan kebijakan yang berasal dari internal perusahaan maupun peraturan dan kebijakan yang berasal dari pusat. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa ketaatan perusahaan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku telah memadai hal ini terlihat dari ketaatan AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar dalam menjalankan prosedur penerimaan premi yang telah ditetapkan.

Efektivitas dapat artikan sebagai ukuran berhasil tidaknya perusahaan dalam mencapai sasarannya. Apabila suatu perusahaan berhasil dalam mencapai sasarannya maka dapat dikatakan efektif. Menurut Ita, efektivitas lebih menekankan pada tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹⁷ Adapun kriteria mengenai pencapaian tujuan efektif atau belum dilihat dari tingkat pencapaian target/*Achievement Rate* tahun 2017-2019, sebagai berikut:

Tabel 5.1
Tingkat *Achievement Rate* Tahun 2017-2019

Tahun	<i>Achievement Rate</i>	Kriteria
2017	102,60%	Efektif
2018	84,61%	Belum Efektif
2019	71,55%	Belum Efektif

Sumber: AJB Bumiputera 1912 KC Blitar

¹¹⁷Ita Megasari, Implementasi Audit Operasional Untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengendalian Internal pada Organisasi Nirlaba Studi Kasus Pada Unit Kelompok Studi-Universitas X ..., hal. 25

Indikator tingkat efektivitas penerimaan premi pada tahun 2017 menunjukkan kategori efektif. Dan untuk tahun 2018 dan 2019 penerimaan premi asuransi menunjukkan kategori belum efektif, semakin tinggi indikator penerimaan premi maka akan semakin baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan penerimaan premi telah mencapai target yang telah ditetapkan sehingga dapat menunjang efektivitas penerimaan premi serta dapat memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan.

Dalam hal ini, auditor operasional selalu berupaya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan penerimaan premi agar kualitas di tahun-tahun selanjutnya semakin baik. Ini terlihat dari pemeriksaan kegiatan penerimaan premi yang dilakukan dengan memperhatikan potensi risiko. Dilakukannya pemeriksaan terhadap penerimaan premi secara berkelanjutan dengan melakukan pemeriksaan yang rinci terhadap proses yang berhubungan dengan administrasi, pelaporan, serta pengawasan penerimaan premi hal ini membuktikan bahwa audit operasional memiliki peranan dalam menunjang efektivitas penerimaan premi.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Roslia et.all,¹¹⁸ terkait analisis audit operasional dalam upaya meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi bagian produksi, yang menyatakan bahwa efektivitas selama kurun waktu 3 tahun mengalami penurunan dan peningkatan. Persentase *Achievement Rate* pada tahun 2011 sebesar 99,84% dalam kategori belum efektif, tahun 2012 sebesar 87,70%

¹¹⁸Roslia, et.all, Analisis Audit Operasional dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi, Efektivitas, dan Ekonomisasi Bagian Produksi ..., hal.1-10

dalam kategori belum efektif, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 104,18% dalam kategori efektif.

C. Peranan Audit Operasional Terhadap Efektivitas Penerimaan Premi Pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar

Secara teori, auditing merupakan bagian penting dalam praktik audit. Teori audit tidak terlepas dari teori akuntansi yang dinyatakan oleh Anthony, Hawkins, dan Merchant bahwa konsep dasar akuntansi mencakup beberapa konsep yaitu konsep pengukuran dengan unit uang, konsep entitas, konsep kelangsungan usaha, konsep *cost*, periode akuntansi, konservatisme, realisasi, penandingan, konsistensi, dan maerialitas.¹¹⁹ Menurut Arens dan Loebbecke auditing merupakan suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.¹²⁰ Salah satu konsep penting yang digunakan dalam pengertian tersebut adalah bukti, dimana seluruh proses yang sistematis tersebut adalah terkait dengan perolehan dan penilaian bukti audit. Bukti audit yang dimaksud adalah informasi atau fakta yang digunakan oleh auditor untuk menetapkan apakah informasi yang

¹¹⁹Mathius Tandiontong, *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 31

¹²⁰Anis Rachma U dan Muhammad Ikbil, *Audit Sektor Publik*, (Yogyakarta: INTERPENA Yogyakarta, 2014), hal. 2

sedang diperiksa telah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Audit operasional merupakan pengkajian (*review*) atas setiap bagian dari prosedur dan metode yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas. Hasil akhir dari suatu audit operasional biasanya berupa rekomendasi kepada manajemen untuk perbaikan operasi. Dalam audit operasional, pengkajian tidak hanya terbatas akuntansi, tapi bisa meliputi juga struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan bidang-bidang yang lain asalkan auditor menguasai bidang yang diaudit.¹²¹ Dalam praktiknya, AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar auditor operasional melakukan audit pada bidang-bidang diantaranya organisasi, penerimaan premi, laporan keuangan, serta aspek layanan termasuk didalamnya klaim. Dari beberapa bidang tersebut peneliti terfokus dalam bidang terkait penerimaan premi.

1. Audit Operasional pada Penerimaan Premi

Audit operasional pada AJB Bumiputera 1912 dilaksanakan oleh auditor internal. Pelaksanaan audit dilakukan berdasarkan jadwal yang telah diberikan. Hal ini karena standar manajemen tidak menetapkan kapan waktu atau frekuensi tertentu dan juga tidak menetapkan bahwa semua proses harus diaudit setiap tahun serta terdapat beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan sebelum menentukan frekuensi.

¹²¹Mathius Tandiontong, *Kualitas Audit dan Pengukurannya...*, hal. 194

Tugas dari auditor operasional adalah untuk memastikan bahwa kegiatan operasional pada AJB Bumiputera 1912 telah berjalan sesuai dengan peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Secara umum dalam praktiknya auditor operasional AJB Bumiputera 1912 telah melakukan audit sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh standar audit. Hal ini dilihat dari auditor selalu berkomitmen dalam mengembangkan kompetensinya sebagai auditor operasional serta tetap mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensinya sebagai auditor yang baik. Auditor operasional juga memiliki sikap yang independen dalam mengaudit. Auditor bebas dari campur tangan pihak lain dalam melaksanakan audit sehingga auditor bisa bekerja secara independen tanpa tekanan dari pihak manapun dan tidak memihak siapapun.

Auditor operasional telah menyusun program audit dengan baik karena program audit telah menyatakan tentang tujuan audit, periode pemeriksaan, informasi data, dan juga telah mendokumentasikan prosedur audit. Auditor operasional menyusun program audit dimaksudkan agar pelaksanaan tugas audit dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan tenaga, biaya, dan waktu yang dipergunakan seminimal mungkin.

Pelaksanaan audit operasional berdasarkan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan sesuai dengan program yang disusun. Auditor mengkomunikasikan hasil audit dengan segera kepada pihak-pihak

yang berkepentingan yang meminta audit yaitu dalam lembar *exit permit*. Selain itu auditor juga meminta pihak auditee untuk segera memperbaiki temuan yang dilaporkan dengan batas waktu perbaikan. Auditor juga mengawasi kemajuan tindak lanjut terhadap temuan audit yang dilakukan oleh perusahaan terhadap objek yang diaudit dan memastikan bahwa tindakan tersebut telah dilaksanakan secara efektif.

Proses pelaksanaan audit operasional dapat membantu dan bermanfaat serta memberikan solusi kepada perusahaan, terutama dalam hal:¹²²

- a. Mengidentifikasi area operasi yang membutuhkan peningkatan dan perbaikan yang positif dan kontinyu.
- b. Menunjukkan dengan tepat penyebab (bukan sekedar gejala) dari suatu masalah.
- c. Mengkuantisir dampak dari situasi atau kondisi yang sedang terjadi.
- d. Mengembangkan rekomendasi sebagai tindakan alternatif untuk memperbaiki situasi.

2. Pelaksanaan Audit Operasional pada Penerimaan Premi

Berdasarkan temuan penelitian, berikut ini pelaksanaan audit operasional pada penerimaan premi AJB Bumiputera 1912 berdasarkan praktik yang ada dengan teori tahap-tahap audit operasional sebagai berikut:

¹²²Tim Penyusun Materi, *Ringkasan Materi Audit Operasional dan Kinerja*, (t.t.p: Materi Hasil Pelatihan Audit Intern Tingkat Lanjutan II, 2013), hal. 1

a. Pengenalan

Tujuan dari pelaksanaan audit operasional AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar adalah dalam rangka menjaga dan meningkatkan efektivitas pencapaian kegiatan penerimaan premi dengan mengawasi pelaksanaan, kebijakan, prosedur-prosedur atau peraturan-peraturan kerja kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar adalah salah satu kantor cabang dari AJB Bumiputera 1912 yang merupakan perusahaan asuransi jiwa nasional yang pertama dan tertua di Indonesia. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar memiliki visi dan misi untuk diwujudkan bersama. Maka dari itu setiap staff menjunjung tinggi komitmen atas integritas, etika serta menjadikan SOP (Standar Operasional Prosedur) sebagai pedoman dalam melakukan pekerjaannya.

Audit operasional pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar melakukan audit terhadap aktivitas-aktivitas perusahaan termasuk pada penerimaan premi. Adapun metode pendekatan audit operasional dalam memeriksa penerimaan premi asuransi yaitu dengan mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan serta perlu dilakukan pengecekan terlebih dahulu terkait data laporan keuangan AJB Bumiputera 1912. Auditor harus mengetahui dan memahami obyek auditnya dengan baik sebelum

melaksanakan pengujian-pengujian, auditor perlu memiliki berbagai informasi yang relevan dengan penugasan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ita Megasari et. all,¹²³ terkait analisis audit operasional dalam upaya meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi bagian produksi studi pada PT Semen Gresik Persero, yang menyatakan bahwa tahap awal yang dilakukan yaitu memperoleh pemahaman mengenai gambaran organisasi secara umum, antara lain struktur organisasi, *job description*, kebijakan dan prosedur-prosedur terkait dengan aktivitas program organisasi.

b. Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan dimaksudkan untuk mengenal dan memahami setiap kegiatan atau fungsi auditee secara umum agar audit dapat difokuskan pada hal-hal yang strategis sehingga auditor dapat merumuskan tujuan audit secara lebih jelas. Dalam tahap ini auditor harus mengenal dengan baik aspek-aspek dan auditee.¹²⁴

Tujuan audit dalam efektivitas adalah audit yang dilakukan untuk menentukan:¹²⁵

1. Sampai seberapa jauh hasil atau manfaat yang ditetapkan oleh aturan telah dapat dicapai.

¹²³Ita Megasari, Implementasi Audit Operasional untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengendalian Internal pada Organisasi Nirlaba Studi Kasus pada Unit Kelompok Studi-Universitas X ..., hal. 23

¹²⁴ Daeng Naja, *Legal Audit Operasional Bank*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2006) ,hal. 53

¹²⁵Tim Penyusun Materi, *Ringkasan Materi Audit Operasional dan Kinerja* ..., hal.3

2. Efektivitas organisasi, program, aktivitas, dan fungsi.
3. Apakah entitas telah menaati aturan dan ketentuan terkait dengan kehematan dan efisiensi.

Dalam penetapan penugasan disampaikan oleh dewan pengawas dalam bentuk surat penugasan yang berisi tentang penetapan ketua dan anggota tim audit, waktu serta tujuan audit.¹²⁶

Dalam praktiknya, AJB Bumiputera 1912 audit dilaksanakan pada saat jika terjadi adanya permasalahan-permasalahan yang ada pada perusahaan atau dilakukan setiap tahunnya, dan auditor menggunakan surat penugasan didalam menjalankan audit. Surat penugasan tersebut berisi tentang penugasan audit oleh direksi untuk mengaudit hal-hal yang perlu diaudit. Auditor membawa surat pemberitahuan audit yang disampaikan kepada bagian penerimaan premi pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar. Secara teori surat pemberitahuan dikemukakan:

1. Penegasan wewenang auditor operasional untuk melakukan audit.
2. Menunjukkan susunan ketua dan anggota tim audit kepada bagian penerimaan yang akan diaudit.
3. Mengenai tujuan dan waktu serta hal-hal yang akan diaudit.

¹²⁶Ratna Sari, *Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Perkreditasi Studi Kasus Pada BPR Rokan Hulu ...*, hal.53

4. Meminta auditee atau bagian penerimaan premi untuk menyiapkan informasi dan data yang diperlukan selama audit dilakukan.

Survei pendahuluan dilakukan oleh tim audit AJB Bumiputera 1912 pada bagian penerimaan premi secara terus-menerus untuk memahami setiap kegiatan yang dilakukan oleh bagian penerimaan premi AJB Bumiputera 1912 secara umum agar auditor dapat merumuskan tujuan audit dengan jelas. Hasil survei pendahuluan dijadikan sebagai dasar penyusunan program audit penerimaan premi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhaimin et. all,¹²⁷ mengenai analisis audit operasional dalam meningkatkan efektifitas biaya operasi pada PT PLN Wilayah Sulselbar, yang menyatakan bahwa survei pendahuluan pada fungsi operasi agar memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengetahui keadaan fungsi operasi yang akan diaudit. Selain itu audit internal melakukan pemeriksaan terhadap hasil audit sebelumnya dan ketentuan atau kebijakan yang baru sebelumnya sampai akhir audit. Pada tahap ini audit internal melakukan pengamatan sekilas atas fasilitas fisik, mencari data tertulis, dan wawancara dengan manajemen.

c. Pengembangan Program

¹²⁷Muhaimin, Analisis Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Biaya Operasi Pada PT PLN Wilayah Sulselbar ...,hal.10

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, auditor menyusun rencana audit yang detail. Program audit ini mengarahkan perhatian auditor pada tujuan audit dan area potensial yang membutuhkan pengujian lebih detail. Program audit adalah dokumentasi prosedur bagi auditor intern dalam mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mendokumentasikan informasi selama pelaksanaan audit, termasuk catatan untuk pemeriksaan yang akan datang.¹²⁸ Adanya program audit secara tertulis akan memudahkan pengendalian audit selama tahap-tahap pelaksanaan. Program audit tersebut dapat diubah sesuai dengan kebutuhan selama audit berlangsung. Menurut Daeng, program audit secara umum harus meliputi:¹²⁹

1. Merupakan dokumentasi prosedur bagi auditor operasional dalam mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mendokumentasikan informasi selama pelaksanaan audit, termasuk catatan untuk pemeriksaan yang akan datang.
2. Tujuan audit terkait penerimaan premi AJB Bumiputera 1912 adalah untuk memastikan bahwa penerimaan premi telah dijalankan sesuai SOP dan ketentuan yang berlaku.
3. Menetapkan luas, tingkat, dan metodologi pengujian yang diperlukan guna mencapai tujuan audit untuk tiap tahapan audit. Auditor operasional AJB Bumiputera 1912

¹²⁸Ratna Sari, *Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Perkreditan Studi Kasus Pada BPR Rokan Hulu ...*, hal.55

¹²⁹*Ibid* ..., hal.55-56

menggunakan metode pendekatan dalam memeriksa penerimaan premi asuransi yaitu dengan mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan serta perlu dilakukan pengecekan terlebih dahulu terkait data laporan keuangan AJB Bumiputera 1912, untuk luas lingkup audit yaitu mencakup aktivitas penerimaan premi.

4. Auditor menetapkan waktu audit tergantung pada risiko ataupun permasalahan yang dihadapi didalam melakukan audit, jika diperlukan waktu tambahan maka hal itu akan dilakukan.
5. Mengidentifikasi aspek-aspek teknis, risiko, proses dan transaksi yang harus diuji, termasuk pengolahan data elektronik.

Hasil penelitian mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Muhaimin et. all, mengenai analisis audit operasional dalam meningkatkan efektifitas biaya operasi pada PT PLN Wilayah Sulselbar, yang menyatakan bahwa dalam melakukan audit operasional pada PT PLN Wilayah Sulselbar audit operasional melakukan program audit. Program audit dilakukan agar kegiatan audit dapat berjalan dengan baik dan lebih terarah karena program audit yang baik penting dalam menunjang keberhasilan audit yang dikembangkan untuk membantu manajemen dalam mencapai tujuan dengan pengendalian yang aktif. Program audit pengendalian biaya operasional pada PT PLN

Wilayah Sulselbar dibuat berdasarkan program kerja pemeriksaan tahunan satuan pengawasan yang didalamnya diatur pelaksanaan audit triwulan, semester atau tahunan.

d. Pelaksanaan Audit

Menurut Daeng, Tahap pelaksanaan audit meliputi kegiatan mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mendokumentasikan bukti-bukti audit serta informasi lain yang dibutuhkan, sesuai dengan prosedur yang digariskan dalam program audit untuk mendukung hasil audit.¹³⁰

Dalam praktiknya, pelaksanaan audit operasional sudah dilaksanakan dengan baik, dimana audit operasional terhadap penerimaan premi pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar dilakukan oleh auditor berdasarkan data yang tertera dalam kertas kerja audit dimana sebelumnya sudah dilakukan penilaian. Dari penilaian tersebut auditor dapat menentukan apakah aktivitas tersebut telah memenuhi kriteria dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak sehingga memerlukan tindak lanjut perbaikan. Apabila aktivitas telah memenuhi standar maka tetap wajib dilaporkan dengan disertai saran untuk pengembangan.

Hasil penelitian mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Septandi Putra,¹³¹ mengenai peran audit dalam menunjang efektivitas pemberian kredit pada Bank Mandiri

¹³⁰Daeng Naja, *Legal Audit Operasional Bank ...*, hal.54

¹³¹Septandi Putra, *Peran Audit dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit pada Bank Mandiri Cabang Irian Samarinda...*, hal. 1726

Cabang Irian Samarinda yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan audit operasional Bank Mandiri Cabang Irian Samarinda telah memadai karena melalui beberapa tahap, dimulai dari persiapan audit, penyusunan program audit, pelaksanaan penugasan audit, pelaporan hasil audit dan tindak lanjut hasil audit. Tahapan yang dijalankan Bank Mandiri Cabang Irian Samarinda ini telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 Tanggal 20 Desember 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.

e. Pelaporan

Tahapan terakhir dalam pelaksanaan audit yaitu melakukan pelaporan. Pelaporan dibuat ketika tim audit operasional telah menemukan kesimpulan audit. Setelah pembahasan laporan selesai, auditor akan membuat laporan hasil audit yang mencakup semua pemeriksaan terkait penerimaan premi AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar. Laporan hasil audit tersebut didokumentasikan dalam lembar *exit permit*.

Pelaporan dibuat untuk memudahkan pengguna dalam hal ini pihak AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar, untuk mengetahui kondisi secara keseluruhan bidang operasional terkait penerimaan premi. Auditor menyampaikan temuan serta rekomendasi yang diberikan atas temuan tersebut. Rekomendasi

merupakan saran perbaikan yang diberikan oleh auditor atas berbagai kelemahan yang terjadi dari aktivitas penerimaan premi yang diaudit. Setiap rekomendasi yang diajukan memuat dan dilengkapi analisis yang menyangkut adanya peningkatan ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas yang akan dicapai pada pelaksanaan aktivitas tersebut dimasa mendatang dan juga termasuk kerugian yang terjadi apabila rekomendasi itu tidak dijalankan dengan baik.

Kemudian dalam tindak lanjut hasil audit pengawas memantau pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan oleh bagian penerimaan premi sampai batas waktu perbaikan yang telah ditentukan agar permasalahan-permasalahan tidak terjadi kembali dimasa yang akan datang. Pemantauan dilakukan dengan melihat laporan hasil audit apakah rekomendasi telah dilaksanakan atau belum. Hal-hal yang diungkapkan dala laporan tindak lanjut hasil audit meliputi kelemahan-kelemahan atau pelanggaran yang ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan, batas waktu perbaikan dan komitmen perbaikan yang akan dilakukan. Dengan demikian, secara keseluruhan pelaporan serta tindaklanjut yang dibuat tim audit operasional telah memadai.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septandi Putra,¹³² mengenai peran audit dalam menunjang efektivitas pemberian kredit pada Bank Mandiri Cabang Irian Samarinda yang menyimpulkan bahwa laporan hasil temuan audit yang dibuat tim SKAI telah memadai karena sebelum tim SKAI membuat laporan audit, terlebih dahulu melakukan *exit meeting* bersama Pimpinan Cabang Bank Mandiri Irian Samarinda untuk mendiskusikan temuan audit, memberikan saran perbaikan serta melakukan perjanjian waktu penyelesaian temuan dengan pimpinan cabang. Selanjutnya Bank Mandiri Cabang Irian Samarinda melakukan tindaklanjut hasil audit juga memadai, dimana Bank Mandiri semaksimal dan sesegera mungkin karena hal ini merupakan salah satu cara penilaian yang dilakukan kantor pusat terhadap kantor cabang. Tindaklanjut dari hasil audit merupakan salah satu tahap yang sangat penting dari seluruh proses pemeriksaan kegiatan perkreditan oleh tim SKAI Bank Mandiri.

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa tahapan pelaksanaan audit operasional terhadap penerimaan premi pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur sehingga pelaksanaan audit dapat dinilai berhasil (efektif). Selain itu adanya monitoring/ pengawasan untuk

¹³²Septandi Putra, *Peran Audit dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit pada Bank Mandiri Cabang Irian Samarinda...*, hal. 1726

memantau penindak lanjutan temuan audit menjamin adanya perbaikan yang dilakukan oleh pihak perusahaan, sehingga audit operasional yang dilakukan lebih berguna dan telah berfungsi dengan baik yang dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan.

Dengan adanya tahapan pelaksanaan audit operasional yang baik sesuai dengan prosedur maka akan menjamin temuan audit mengenai aktivitas-aktivitas penerimaan premi yang masih memerlukan perbaikan. Dari hasil tahapan tersebut, akan diberikan rekomendasi yang nantinya akan ditindaklanjuti oleh perusahaan. Pelaksanaan audit operasional dikatakan berhasil karena tujuannya, yaitu menentukan prioritas pada aktivitas yang memerlukan perbaikan, meningkatkan kualitas serta efektivitas operasional perusahaan.

Tabel 5.2
Evaluasi Terhadap Peran Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Penerimaan Premi

Kriteria Efektif	Teori	Evaluasi Efektif
1. Prosedur pelaksanaan audit operasional dilaksanakan secara efektif.	Menurut Sondang Siagin, Bahwa keberhasilan pelaksanaan audit operasional sangat ditentukan oleh mantapnya pengambilan langkah-langkah yang oleh para pakar dan praktisi manajemen sudah diakui sebagai tindakan yang harus diambil. (Frentinidia Herawati: 2011)	Efektif. Karena prosedur yang dijalankan oleh auditor operasional terhadap penerimaan premi telah sesuai dengan teori yang ada meskipun tidak keseluruhan karena disesuaikan pada kondisi perusahaan AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar. Tetapi adapun tingkat efektivitas penerimaan premi pada tahun 2017 menunjukkan kategori efektif. Dan untuk tahun 2018 dan 2019

		penerimaan premi asuransi menunjukkan kategori belum efektif.
2. Adanya respon atau tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan oleh auditor.	Menurut Tunggal, penelaahan tindak lanjut adalah untuk memastikan bahwa rekomendasi yang dimaksudkan dalam laporan audit benar-benar telah dilaksanakan, apabila manajemen tidak melakukan tindakan korektif yang dimaksud, akan dicari penjelasan mengapa manajemen melakukan tindakan demikian. Selain itu, penelaahan tindak lanjut memberikan suatu peluang bagi auditor untuk memperoleh umpan balik atas efektivitas dan juga setiap kesulitan yang dialami dalam implementasi rekomendasi audit. (Frentinidia Herawati: 2011)	Efektif. Karena adanya evaluasi oleh auditor untuk memantau penindaklanjutan atas temuan audit menjamin adanya perbaikan oleh pihak perusahaan AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar. Dalam hal ini, auditor operasional selalu berupaya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan penerimaan premi agar kualitas di tahun-tahun selanjutnya semakin baik.
3. Tujuan dari pelaksanaan audit operasional tersebut dapat tercapai.	Dari beberapa pernyataan, dapat diketahui bahwa suatu operasional didalam penerimaan premi dikatakan efektif apabila dengan operasional yang diterapkan tersebut tujuan perusahaan yang ingin diraih dapat tercapai, sehingga terdapat realisasi antara tujuan perusahaan dengan hasil yang dicapai.	Efektif. Dengan adanya tahapan pelaksanaan audit operasional yang baik serta juga adanya pengawasan/ monitoring dan evaluasi atas tindak lanjut audit, maka dapat menjamin tercapainya tujuan audit pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar.